



Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Bilangan Pecahan Melalui Metode Pembelajaran Aktif Tipe Artikulasi Pada Kelas V SDSN Pondok Kelapa 10 Pagi

Siti Kuwati

Pascasarjana pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis : sitikuwati@gmail.com

Abstract *This research aims to improve understanding of fractional number operations in fifth grade students at SDSN Pondok Kelapa 10 am using an articulation learning model. Researchers suspect that the articulation learning model can increase students' concentration when studying and make students work together so that their understanding of fractions can increase. The syntax of the articulation learning model is the delivery of competence, presentation of material, group form, pairs sitting on a bench, one student conveys the material they have just received to their partner then takes turns, presenting in front of the results of the discussion, the teacher guides the students to conclude. In this study, the research subjects were class V students at SDSN Pondok Kelapa 10 am consisting of 46 students with a composition of 19 male students and 27 female students. In this classroom action research, the researcher carried out an articulation learning model. Researchers conducted research through 3 cycles. The results of observations of students from cycle I to cycle III experienced an increase, apart from that the results of tests carried out by researchers in the three cycles also showed an increase where the percentage of scores above the KKM increased from 32.61% in cycle I, 56.52% in cycle II, to 82.6% in cycle III and the average value increased from 66.19 in cycle I, then 70.65 in cycle II, to 81.19 in cycle III. Based on these results, researchers suspect that the articulation learning model can be well accepted by students.*

Keywords : *Learning, Mathematics, Methods*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman operasi bilangan pecahan pada siswa kelas V SDSN Pondok Kelapa 10 pagi dengan model belajar artikulasi. Peneliti menduga bahwa model belajar artikulasi dapat meningkatkan konsentrasi siswa ketika belajar dan membuat siswa saling bekerja sama sehingga pemahaman mereka terhadap bilangan pecahan dapat meningkat. Adapun sintak dari model belajar artikulasi adalah penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok, berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah siswa kelas V SDSN Pondok Kelapa 10 pagi yang terdiri dari 46 siswa dengan komposisi laki-laki 19 siswa dan perempuan 27 siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan model belajar artikulasi. Peneliti melakukan penelitian melalui 3 siklus. Hasil dari observasi terhadap siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan, selain itu hasil tes yang peneliti lakukan pada ketiga siklus juga menunjukkan peningkatan dimana persentase nilai naik diatas KKM meningkat dari 32,61% pada siklus I, 56,52 % pada siklus II, menjadi 82,6% pada siklus III dan nilai rata-rata meningkat dari 66,19 pada siklus I, lalu 70,65 pada siklus II, menjadi 81,19 pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menduga bahwa model belajar artikulasi dapat diterima prosesnya dengan baik oleh para siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran, Matematika, Metode*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat menentukan bagi suatu bangsa untuk menjadi bangsa yang besar dan maju adalah faktor pendidikan. Begitu pentingnya faktor pendidikan ini, sehingga menyebabkan negara di dunia sangat memperhatikan pendidikan bagi setiap warga negaranya. Tak terkecuali negara Indonesia yang mewajibkan setiap warga negaranya untuk mengikuti

pendidikan dasar yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ setiap warga negara berhak mendapat pendidikan “[1], lebih menjamin setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan 13 tahun berdasarkan Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025-2045 yang diluncurkan oleh Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2024. Pendidikan akan berjalan dengan baik, apabila ada kerjasama yang baik antar semua pihak, terutama pendidik yaitu para guru dan sekolah , anak didik serta orang tua. Sekolah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan, eksistensi sekolah berkaitan langsung dengan peran pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia. Sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap kesiapan bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi, serta mampu membekali siswa dengan keterampilan dan sikap mandiri. Pendidikan seyogyanya mampu memperluas dan meningkatkan kemampuan peserta didik dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi bisa dicapai salah satunya adalah dengan penguasaan berbagai disiplin ilmu pendidikan diantaranya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali membantu manusia untuk menyelesaikan persoalan dari yang sederhana sampai ke persoalan yang sangat rumit. Sampai saat ini pelajaran matematika masih kurang mendapat perhatian dan tempat di hati siswa, bahkan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Dalam mengajar siswa, juga diperlukan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar [2]. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya pelajaran matematika, sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa agar dapat serius dan senang ketika mengikuti proses belajar matematika di sekolah. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak pada umumnya, dan khususnya bagi peneliti, siswa, guru, perguruan tinggi, serta semua lembaga pendidikan yang memiliki perhatian untuk meningkatkan kemampuan matematika siswanya diberbagai jenjang pendidikan. Guru matematika harus berusaha untuk mengambil langkah yang dapat membantu dalam pencapaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, dengan kata lain haruslah berusaha untuk dapat mengupayakan agar mata pelajaran matematika itu dianggap oleh siswa tidak sulit bahkan berusaha agar siswa dapat menyenangi pelajaran matematika seperti pelajaran yang lain. Tentunya ini merupakan suatu tantangan dan menjadi tugas serta kewajiban guru untuk menarik minat siswa dalam pelajaran matematika. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah [12]. Untuk memperoleh

respon yang diperlukan siswa dari informasi yang diperoleh dalam mempelajari mata pelajaran khususnya matematika, siswa perlu dibantu dalam menerima pelajaran dan pemahaman secara lengkap agar dapat merespon dengan baik. Salah satu cara dalam membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman adalah dengan memberikan metode pembelajaran aktif tipe artikulasi. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran aktif tipe artikulasi dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan pecahan pada siswa kelas V SDSN Pondok Kelapa 10 pagi.

METODE

Belajar berarti kegiatan menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas – tugas di sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan [3]. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang terpadu, mempunyai hubungan satu sama lain. Mengajar merupakan kegiatan memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan dan keterampilan kepada siswa [4]. Aspek – aspek dalam belajar meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) [5]. Sedangkan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa [6]. Pembelajaran juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa [7]. Sedangkan arti matematika menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan [8]. Diantaranya adalah bilangan bulat, bilangan pecahan dan bilangan desimal. Matematika adalah ilmu pasti. Belajar matematika berarti belajar ilmu pasti dan belajar bernalar. Jadi belajar matematika berarti berhubungan dengan penalaran [9].

Jenis penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas kualitatif dengan metode pembelajaran aktif tipe artikulasi yang dapat juga dimodifikasi sesuai kebutuhan semisal dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk permainan. Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran [2]. Metode pembelajaran aktif atau yang lebih dikenal dengan *student active learning* pada hakikatnya adalah metode pembelajaran untuk mengarahkan atensi atau perhatian dan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Artikulasi adalah salah satu tipe dari metode pembelajaran aktif [3]. Artikulasi dalam hal ini diartikan sebagai setiap kelompok menggunakan perangkat pembelajaran, sekaligus ada penghargaan untuk kelompok tersebut. Model pembelajaran artikulasi menurut KBBI artikulasi artinya lafal atau pengucapan

kata (DepPendidikan, 2005), sedangkan menurut Kamus Bahasa Inggris, artikulasi berasal dari kata “*articulate*” yang artinya pandai berbicara, pandai mengeluarkan pikirannya (Echols dan Shadily dalam Surur dkk) [14]. Artikulasi menurut Mustain adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan (menulis, membuat sketsa, dan gerak-gerak ekspresif lainnya) [11]. Patut digaris bawahi, bahwa dalam model belajar ini guru benar-benar harus mampu bertindak sebagai fasilitator [10], dengan demikian artikulasi dapat disebut sebagai model belajar. Model belajar artikulasi adalah model belajar dengan sintaks : penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Kelebihan metode artikulasi siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dapat melatih daya serap siswa, siswa akan lebih mandiri dengan penerapan artikulasi karena siswa diharuskan mengikuti proses pembelajaran untuk menyampaikan atau melanjutkan hal-hal yang perlu disampaikan pada proses pembelajaran [13].

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara dan diskusi. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemahaman konsep operasi bilangan pecahan, Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi model belajar artikulasi dalam peningkatan pemahaman konsep operasi bilangan pecahan sedangkan diskusi antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk merefleksi hasil diskusi penelitian tindakan kelas sehingga mendapatkan hasil penilaian yang optimal. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes dengan menggunakan butir soal (instrumen penelitian) untuk mengukur pemahaman konsep operasi bilangan pecahan, wawancara terstruktur menggunakan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran model belajar artikulasi, angket untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat serta diskusi menggunakan lembar hasil pengamatan. Indikator Kinerja yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi Peningkatan pemahaman belajar siswa yaitu memenuhi kriteria Ketuntasan Mandiri (KKM), keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan kehadiran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah siswa kelas V SDSN Pondok Kelapa 10 pagi yang terdiri dari 46 siswa dengan komposisi laki-laki 19 siswa dan perempuan 27 siswa. Materi yang disampaikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi berbagai bentuk pecahan.

Hasil

Dari data yang peneliti peroleh pada siklus I diketahui tingkat keaktifan siswa, kemampuan siswa menerangkan kembali kepada temannya, keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan tampil di depan kelas masih dalam kategori kurang. Dan hasil belajar siswa diketahui bahwa 15 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 68 dengan persentase 32,61%. Nilai rata – rata pada siklus I adalah 66,19. Pada siklus II, peneliti menyampaikan standar yang ingin dicapai yaitu peningkatan pemahaman terhadap operasi bilangan pecahan. Hasil belajar pada siklus II terdapat 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan persentase 56,52 %. Nilai rata – rata siklus II adalah 70,65. Pada siklus III peneliti melakukan pendekatan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya dan tampil di depan kelas dalam rangka melaksanakan model belajar artikulasi. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 38 siswa dengan persentase 82,6 %. Nilai rata – rata siklus III adalah 81,19.

Pembahasan

Berdasarkan nilai rata – rata keberhasilan hasil pembelajaran pada siklus I, II dan III adalah sebagai berikut :

Siklus I = 66,19 dengan persentase 32,61 %

Siklus II = 70,65 dengan persentase 56,52 %

Siklus III = 81,19 dengan persentase 82,6 %

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, dimana berbagai tindakan yang peneliti lakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan keberhasilan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa pada kedua siklus.
2. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan model belajar artikulasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan pecahan siswa khususnya siswa kelas V SDSN Pondok Kelapa 10 pagi.
3. Model belajar artikulasi adalah model belajar dengan sintaks : penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.

4. Hasil observasi siswa pada siklus I masih dalam kategori kurang, pada siklus II masuk dalam kategori cukup dan pada siklus III terjadi peningkatan yang lebih baik yaitu masuk dalam kategori baik.
5. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I persentase sebesar 32,61 % dengan nilai rata – rata 66,19 (kategori kurang). Pada siklus II persentase 56,52 % dengan nilai rata – rata 70,65 (kategori cukup), pada siklus III terjadi peningkatan dimana nilai yang didapat mencapai persentase 82,6 % dengan nilai rata – rata 81,19 (kategori baik).
6. Model belajar artikulasi dapat diterima siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan pecahan pada siswa kelas V SDSN Pondok Kelapa 10 pagi Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] NN. 2004. *UUD 1945 hasil amandemen* . Surabaya. Pustaka Agung Harapan.
- [2] Syah Darwyhan. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media.
- [3] Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [4] Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [5] Harjanto, 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- [6] Isjoni. 2007. *Cooperative Learning* . Bandung : Alfabeta.
- [7] Asri, Sri Awan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : STKIP Kusuma Negara.
- [8] M. Moeliono, anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Bustaka.
- [9] Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta : Grasindo.
- [10] Sony.2008. *Belum Sentuh Kepentingan Siswa*. Artikel Koran Pendidikan
- [11] Afrinti,Y.2023. *Mengatasi Kecemasan Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Artikulasi Kelas VIII MTS. Subulussalam Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan (JMAPEN) Vol. 4 No. 1 Juli (2023), hal : 6-10.
- [12] Saudagar Fachrudin. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarat : Gaung Persada, h.6
- [13] Susanti, T. C, Saputra, H.H, Setiawan, H. 2021. Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara. Jurnal Renjana Pendidikan Dasar Vol. 1 Nomor 1 Februari 2021, hal : 44-49
- [14] Surur A. M., Wahyudi, M.E., Mahendra, M.A. 2020. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Artikulasi Sebagai Perangsang Timbulnya Kompetensi. Jurnal Factor M;: Focus Action Of Research Mathematic Vol. 2 Number 2, Juni 2020, hal 141-156